

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Faktor yang membuat investor untuk berinvestasi adalah memperoleh *return* sebesar-besarnya, *return* tersebut dapat berupa dividen, pendapatan bunga dan investasi surat utang. Menurut Suharli dan Oktorina (2005) meningkatnya kesejahteraan investor terkait dengan keuntungan yang diperoleh atas investasi yang telah dilakukan. Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu (PSAK 2009). Sehingga dividen dapat diartikan sebagai keuntungan atau laba yang diperoleh para investor terkait dengan investasi yang dilakukan pada perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mensejahterakan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan dengan begitu, perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keuangan dan kebijakan deviden. Peningkatan nilai dapat dikatakan baik jika beroperasi dengan lancar serta dapat mencapai keuntungan target yang diinginkan (Sulistiyowati, 2010). Dengan keuntungan yang diperoleh maka mampu untuk membagikan dividennya kepada pemegang saham, serta mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan juga bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan atau pun para pemegang saham (Konadi, 2012). Dilain pihak perusahaan justru mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus agar dapat memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Tentunya hal ini menjadi unik karena keputusan untuk membayar dividen sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen, sementara dari sisi lain tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menanamkan dananya serta mampu menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang. Sebaliknya jika dividen tidak dibayarkan tingkat ketidakpastian investor akan meningkat dan menyebabkan peningkatan pengembalian yang diinginkan serta mengurangi nilai saham, maka setiap perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen (Lestari, 2009).

Persentase dividen yang dibagikan disebut dengan *dividend payout ratio* (DPR). DPR sendiri kebijakan yang berhubungan dengan dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang berupa besar atau kecilnya dividen yang akan dibagikan serta besarnya saldo yang ditahan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Telah banyak peneliti melakukan penelitian terkait DPR yang mana dividen merupakan pertimbangan terakhir setelah investasi dan pembiayaan. Pembagian dividen juga merupakan salah satu untuk mengatasi masalah keagenan yang terjadi dalam suatu perusahaan. DPR yang optimal

akan menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan masa mendatang sehingga dapat memaksimumkan harga saham perusahaan.

Keputusan untuk membayar dividen adalah salah satu hal yang menarik perhatian dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen terkadang sulit untuk memutuskan apakah dividennya akan dibagikan atau ditahan yang nantinya akan diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan yang tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Jika dividen dibagikan dalam jumlah besar tentu akan meningkatkan harga saham, tetapi dampaknya semakin berkurangnya dana untuk investasi (Widiyanti dan Indarto, 2012).

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal, hal ini berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan dapat membagikan dividen tersebut. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk dapat membayarkan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan Salvatore dan Sanjaya (2014), dan Marpaung dan Hadiano (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap DPR yang artinya profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam pembagian dividen tunai. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratri (2012), Sarah dan Epi (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap DPR .

Salah satu kenapa perusahaan membagikan dividen adalah adanya arus kas (*free cash flow*) yang menyatakan bahwa arus kas bebas dapat digunakan oleh manajer untuk kepentingan pribadi sehingga dapat menimbulkan konflik dengan pemegang saham (Jensen dan Mackling, 1986). Untuk menghindari hal ini maka dapat diminimalisir dengan mengembalikan *free cash flow* kepada pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen. *Free cash flow* yaitu kelebihan kas dalam perusahaan yang tidak digunakan untuk modal kerja maupun investasi tetap sehingga dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdini (2009) dan Jurica dan Lilyana (2010) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap DPR, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Salvatore dan Sanjaya (2014) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap DPR.

Investment opportunity set (IOS) diperkenalkan oleh Myer (1977) sebagai peluang investasi proyek untuk memberikan pertumbuhan pada perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menurunkan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham karena jika pertumbuhan penjualan meningkat perusahaan akan memerlukan biaya yang besar dari dana internal sehingga menurunkan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salvatore (2014) menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2010) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen yang mana penelitian-penelitian sebelumnya belum terdukung dan adanya perbedaan hasil penelitian. Selain itu peneliti menggunakan sampel sektor jasa keuangan karena masih sedikit yang menelitinya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Salvatore (2014) dengan perbedaan mengikuti saran dan implikasi dari penelitian terdahulu. Perbedaan terletak pada penambahan variabel independen berupa *leverage*. Selain itu, penelitian ini juga mengubah sampel penelitian yaitu sektor jasa keuangan periode sampel dari tahun 2012-2014.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
2. *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
3. *Investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
4. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah literatur dalam bidang akuntansi serta dapat dijadikan bahan penyusunan penelitian yang serupa dan lebih mendalam serta dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kebijakan dividen yang diprosikan melalui profitabilitas, *free cash flow*, *investment opportunity set*, dan *leverage*.

2. Manfaat praktik

Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen. Manager perusahaan dapat mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi *dividen payout ratio*. Dan untuk investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.